

IMPLEMENTASI ANALISIS SWOT DALAM RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DESA BAKALREJO PERIODE 2019-2025

Mohammad Nofian Subandi
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Trunojoyo Madura
Email : 200321100067@student.trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Rencana pembangunan Desa merupakan suatu perencanaan untuk membangun kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat, dalam perancangan pembangunan Desa Bakalrejo masih terdapat beberapa masalah sehingga perlu adanya strategi untuk mengatasi permasalahan. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis faktor internal dan eksternal pembangunan dan merumuskan strategi dalam perancangan pembangunan Desa Bakalrejo. Metode yang digunakan adalah metode SWOT, dan IFAS EFAS untuk mengetahui faktor internal dan eksternal dan digunakan dalam perumusan strategi. Berdasarkan hasil analisis SWOT dan IFAS EFAS strategi yang sesuai untuk perancangan pembangunan Desa bakalrejo adalah stragei SO yaitu memanfaatkan peluang ntuk menekan ancaman. Strategi yang dapat diterapkan Mengoptimalkan peran kelembagaan organiasi untuk meningkatkan kreativitas masyarakat, Kelembagaan berperan penting dalam, Meningkatkan kapasitas kelembagaan yang ada di Desa Bakalrejo, Meningkatkan kualitas produksi pertanian dan Meningkatkan pemasaran hasil produksi pertanian dan peternakan.

Kata Kunci : Pembangunan Desa, Strategi, SWOT, IFAS,EFAS

SWOT ANALYSIS IMPLEMENTATION IN THE 2019-2025 BAKALREJO VILLAGE MEDIUM-TERM DEVELOPMENT PLAN

ABSTRACT

The Village development plan is a plan to build community welfare and empowerment, in the design of Bakalrejo Village development there are still several problems so that a strategy is needed to overcome the problems. The aim of the research is to analyze the internal and external factors of development and to formulate a strategy in planning the development of Bakalrejo Village. The method used is the SWOT method, and IFAS EFAS to determine internal and external factors and used in strategy formulation. Based on the results of the SWOT and IFAS EFAS analysis, the appropriate strategy for planning the development of Bakrejo Village is the SO strategy, namely taking advantage of opportunities to suppress threats. Strategies that can be implemented Optimizing the role of organizational institutions to increase community creativity, Institutions play an important role in, Increasing existing institutional capacity in Bakalrejo Village, Improving the quality of agricultural production and Increasing the marketing of agricultural and livestock products.

Keywords: Village Development, Strategy, SWOT, IFAS, EFAS

Pendahuluan

Pembangunan adalah suatu kegiatan untuk membangun kesejahteraan masyarakat, bangsa secara menyeluruh. Dalam merealisasikan pembangunan perlu adanya pengalihan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan (Solihah, 2020). Pembangunan desa memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya Masyarakat dan Sumberdaya Alam (Hermanto et al., 2021). Penduduk memiliki peranan ganda dalam pembangunan bisa menjadi objek pembangunan sekaligus subjek pembangunan karena masyarakat masih membutuhkan pembinaan dan pemberdayaan, masyarakat juga berperan dalam kekuatan penentu keberhasilan suatu pembangunan desa (Ariadi, 2019).

Dalam mewujudkan pembangunan desa agar bisa optimal maka diperlukan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa untuk mewujudkan tujuan dan menyelesaikan permasalahan (Akbar et al., 2019) dalam perancangan RPJM Desa perlu adanya keterlibatan antara pemerintah desa dan masyarakat. Tujuan adanya partisipasi dan keterlibatan masyarakat adalah untuk menghasilkan saran dan persepsi dari masyarakat untuk meningkatkan pengambilan keputusan, dapat menangkap kebutuhan yang diharapkan oleh masyarakat (Setiawan et al., 2020). Pemberdayaan sumberdaya manusia menjadi solusi untuk mengatasi problem dan permasalahan yang ada di Desa (Novitasari & Susanto, 2019).

Salah Satu bentuk pemberdayaan masyarakat adalah melibatkan akan halnya keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan desa. Partisipasi dan keterlibatan masyarakat sangat penting dalam pembangunan yang akan dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari program pengembangan (Widiatmoko et al., 2023). Perencanaan pembangunan desa dilaksanakan secara partisipatif oleh pemerintah desa dan masyarakat sesuai dengan kewenangan Pasal 67 Ayat 2.

Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa harus disusun secara struktural dan efisien, sehingga dapat menghasilkan sesuai kebutuhan, pembangunan desa. sebaiknya memperhatikan peraturan daerah dan negara. Anatomi daerah menjadi prasyarat dasar desentralisasi (Libuang et al., 2019). Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa harus disusun secara struktural dan efisien, sehingga dapat menghasilkan sesuai kebutuhan, pembangunan desa. Dalam realisasi RPJMDes Bakalrejo masih terdapat beberapa permasalahan sehingga diperlukannya sebuah strategi untuk merealisasikan program pembangunan Desa secara efisien, dan maksimal.

TINJAUAN PUSTAKA

Rencana Pembangunan Desa

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa merupakan suatu dokumen yang dirancang untuk membangun suatu Desa dalam jangka 1 periode atau 4 tahun. Dalam perencanaan pembangunan berisikan tentang penyelesaian masalah dan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh pemerintah desa dan lembaga desa. Proses pembuatan RPJMDesa diharuskan melibatkan partisipasi dan keikutsertaan masyarakat untuk menerima aspirasi, kritik, saran dan masukan untuk pembangunan Desa (Baihati et al., 2021).

Organisasi Kelembagaan

Sebagaimana amanat yang terkandung dalam UU No. 06/2014 dalam membina dan meningkatkan ekonomi Desa terdapat tiga lembaga yang berperan dalam penyelenggaraan pemerintah Desa (Suharto, 2021) yaitu:

- a. Pemerintah atau perangkat Desa merupakan lembaga dan organisasi tertinggi yang ada di Desa. Pemerintah Desa bertugas untuk mengatur segala kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, melayani masyarakat (Arma et al., 2020). Pemerintah harus memiliki kreativitas dalam menumbuhkan pembangunan Desa.
- b. Badan Permusyawaratan Desa merupakan lembaga yang membantu dan berjalan beriringan dengan pemerintah desa tugas dari lembaga BPD adalah untuk mewujudkan desa yang berdemokrasi dalam penyelenggaraan pemerintah.
- c. Lembaga kemasyarakatan merupakan lembaga yang beranggotakan dari masyarakat sendiri lembaga ini digunakan sebagai wadah pengembangan masyarakat lembaga yang ada di desa bakalrejo seperti Karang Taruna, Kelompok Tani, dan PKK.

Ketiga lembaga dan organisasi tersebut sangat memiliki hubungan yang kuat karena kerja dari aparat pemerintah membutuhkan dan melibatkan BPD dan lembaga Kemasyarakatan (Rumkel et al., 2020). Dengan adanya kelembagaan yang ada di Desa mendukung keberlangsungan pembangunan desa (Porajow et al., 2021). Penguatan kelembagaan organisasi sangat dibutuhkan dalam penyusunan RPJMDesa (Sujana et al., 2020).

SWOT

Analisis SWOT merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor faktor yang berasal dari internal (Kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (Peluang dan Ancaman) guna merumuskan suatu strategi untuk pendukung keberhasilan. Dalam menentukan suatu strategi perlu dilakukan identifikasi internal dan eksternal yang berada pada Desa (Kurniawan & Abidin, 2019). Menurut (Mahfud, 2020) analisis SWOT berfungsi untuk mengidentifikasi faktor faktor yang mendorong dan menghambat suatu perumusan dan pengembangan.

IFAS dan EFAS

Analisis IFAS dan EFAS merupakan analisis yang digunakan untuk menilai bibit dan rating dari setiap faktor yang mempengaruhi pembangunan, termasuk faktor internal dan faktor eksternal yang dimiliki (Baihati et al., 2021). Matriks IFAS dan EFAS ini melibatkan proses penilaian dan pembobotan data, dimana tujuan dari pembobotan ini yaitu untuk memberikan nilai kuantitatif pada setiap faktor internal (kekuatan-kelemahan) dan eksternal (peluang-ancaman) dengan menggunakan skala 1-4 yang menunjukkan tingkat kepentingan dari yang sangat tidak penting sampai sangat penting (Kurniawan & Abidin, 2019).

Penelitian Terdahulu

Kajian tentang strategi dalam perencanaan pembangunan sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Peneliti yang pernah melakukan kajian terkait perancangan strategi pembangunan oleh (Jaya et al., 2021), peneliti menggunakan analisis SWOT untuk merumuskan strategi yang digunakan dalam pembangunan potensi ekonomi. Dalam perumusan strategi pembangunan desa

peneliti memperhatikan isu dan prioritas yang sudah dianalisis pada RPJMDesa. Strategi yang dihasilkan dalam analisis SWOT adalah kebijakan prioritas anggaran dalam pembangunan Desa, melakukan sosialisasi pengelolaan tanah, melakukan pelatihan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat, memberikan fasilitas pemasaran, peningkatan Bada Usaha, melakukan promosi produk yang dihasilkan oleh masyarakat Desa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. penelitian ini dilakukan di Desa Bakalrejo kecamatan Sugio kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling* (Secara Sengaja) dengan mempertimbangkan kesesuaian lokasi dengan topik penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, data primer diperoleh dengan cara wawancara secara langsung kepada Pemerintahan Desa Bakalrejo dan Mayarkat di Desa Bakalrejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan, sedangkan data Sekunder diperoleh dari kajian literatur yang mendukung penelitian.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis SWOT merupakan analisis yang mengidentifikasi berbagai beberapa faktor secara sistematis digunakan untuk merumuskan strategi yang memaksimalkan kekuatan dan peluang, meminimalkan kelemahan dan ancaman (Pratama & Kurnia, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Visi Misi

Visi Misi dari desa Bakalrejo Kecamatan Sugio didasarkan pada visi dan misi kepala desa. Visi misi akan mendukung pembangunan desa dan berkaitan dengan perencanaan pembangunan (Althusius et al., 2017). Visi misi Desa Bakalrejo sebagai berikut :

Visi : Terwujudnya Masyaraat Desa Bakalrejo yang berakhlak mulia, sehat, sejahtera dan bermartabat dalam nangan pemerintah desa yang demokratis dan amanah.

Melalui visi yang diusung oleh Kepala Desa Bakalrejo, diharapkan dapat memberikan arahan kepada masyarakat menuju kondisi yang lebih baik, meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengendalikan dan mengawasi perkembangan, mendorong peningkatan kinerja masyarakat, menciptakan kompetisi yang sehat di antara anggota masyarakat, serta mempersatukan seluruh anggota masyarakat.

Misi Kepala Desa Bakalrejo adalah:

1. Meningkatkan kualitas dari kehidupan Desa sehingga terwujudnya masyarakat yang beragama, bersosial-budaya, dan menciptakan ketentraman masyarakat.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, srana prasarana kesehatan, dan sumber daya manusia.
3. Meningkatkan pembangunan ekonomi pedesaan dan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan UMKM.

4. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme aparat dalam tata kelola pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat.

Tujuan

1. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat dengan sepenuh hati.
2. Mewujudkan pemerintahan yang bersifat aspiratif dan transparan.
3. Meningkatkan kualitas dan sarana pendidikan umum dan agama di wilayah desa Bakalrejo.
4. Meningkatkan usaha ekonomi masyarakat di sektor pertanian, peternakan, dan perikanan.
5. Mewujudkan sarana pelayanan kesehatan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
6. Mewujudkan fasilitas umum yang berkualitas.

Sasaran

1. Terciptanya pemerintah desa yang memiliki kepribadian jujur dan berdedikasi tinggi.
2. terciptanya pelayanan masyarakat yang cepat, mudah, dan akuntabel.
3. Membentuk kelompok tani untuk meningkatkan produktivitas dan sumber daya manusia di sektor pertanian, dan peternakan.
4. Memperbaiki sistem irigasi pedesaan dan menyediakan peralatan pertanian lainnya.
5. Mengelola dan mengembangkan BUMDES dengan baik.
6. Membentuk kelompok masyarakat yang memiliki usaha ekonomi mikro.
7. Tersedia tenaga kerja yang menguasai di bidang pendidikan dan keagamaan.
8. Tersedia sarana dan prasarana pendidikan dan keagamaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
9. Menyelenggarakan kegiatan agama untuk meningkatkan pemahaman masyarakat desa.
10. Menyediakan pelayanan kesehatan dan kegiatan posyandu untuk balita dan lansia.

Profil Desa

Sejarah Desa

Sejarah Berdirinya Desa bakalrejo bermula pada pemerintahan belanda dimana lahan yang dimiliki oleh desa bakalrejo sangat luas dan subur. Pada masa belanda lahan di Desa bakalrejo dimanfaatkan sebagai kegiatan pertanian, sebagai lahan masih berupa alas. Pada masa pemerintah belanda terdapat berbagai dukuh dengan pemimpin masing masing yaitu dukuh Bakalan, dukuh Klubuk, dukuh Singgan, dan dukuh Celengan. Desa bakalrejo menjadi tempat yang makmur.

Pada tahun 1930 oleh pemerintah Belanda diatur menjadi kawedanan dan membentuk suatu desa. Dalam aturan tersebut, keenam dukuh atau biasa disebut dusun yaitu dukuh Bakalan, dukuh Klubuk, dukuh Singgan, dan dukuh Celengan digabung menjadi sebuah desa yang diberi nama desa Bakalrejo.

Dalam bahasa Jawa, Bakalrejo bisa diartikan sebagai calon atau yang akan menjadi desa yang subur dan menjadi tempat yang akan menjadi kebahagiaan . Kata Bakal berarti calon atau akan dan rejo memiliki makna subur atau makmur.

Jadi, secara harfiah, "Bakalrejo" dapat diartikan sebagai calon desa yang subur, dapat membawa kebahagiaan.

Pada Tahun 1932 dipilihlah lurah Joyo Astro atau biasa dikenal dengan nama Rabun dengan cara ditunjuk secara langsung oleh masyarakat dengan pusat pemerintahan di dukuh Singgan . Adapun daftar nama kepala Desa Bakalrejo dari masa kemasa :

Tabel 1 Daftar Nama Kepala Desa Bakalrejo

No	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1.	Joyo Astro	1932 s/d 1965	Kepala Desa
2.	Joyo Astro	1966 s/d 1989	Kepala Desa
3.	Sumail	1990 s/d 1998	Kepala Desa
4.	Sumail	1998 s/d 2006	Kepala Desa
5.	Yulianto Efendi	2007 s/d 2012	Kepala Desa
6.	Yulianto Efendi	2012 s/d 2019	Kepala Desa
7.	Tajab	2020 s/d Sekarang	Kepala Desa

(Sumber : Data Primer, 2023)

Tata Guna Lahan dan Peta Potensi SDA

Lahan di desa bakalrejo berupa dataran yang difungsikan sebagai lahan pertanian sebanyak 224 Ha dimana lahan yang dimiliki desa bakalrejo subur dengan penduduk bakalrejo yang mayoritas berprofesi menjadi petani, selain difungsikan sebagai lahan pertanian lahan di bakalrejo difungsikan sebagai tempat pemukiman warga, pembangunan infrastruktur seperti, makam, sekolah, tempat peribadatan, jalan dan waduk. Peta potensi Sumberdaya Alam yang ada di Desa Bakalrejo adalah :

1. Lahan Pertanian : Desa bakalrejo memiliki lahan pertanian yang subur sekitar 224 Ha dimana hampir setengah dari lahan di Desa Bakalrejo digunakan untuk persawahan maka potensi yang ada di sektor pertanian sangat tinggi, selain digunakan sebagai lahan pertanian terdapat juga lahan yang digunakan sebagai peternakan sawah.
2. Sumber Daya Air : Desa Bakalrejo memiliki akses untuk mendapatkan air yang cukup muda, desa Bakalrejo dialiri irigasi dari Waduk besar, dan Bakalrejo juga memiliki beberapa waduk sendiri sejumlah 4 Waduk.

Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan dengan cara mengelompokkan masalah masalah yang terjadi di Desa Bakalrejo sesuai dengan bidang/sub bidangnya adapun pengelompokan masalah sebagai berikut :

Tabel 2 Masalah Yang terjadi di Desa Bakalrejo

No	Bidang/Sub Bidang	Masalah
1.	Bidang Penyelenggaraan pemerintah Desa	
a.	Pendataan	Masyarakat memiliki kekatifan yang kurang terhadap pendataan Masyarakat belum mengetahui pentingnya pendataan
b.	Penyusun tata ruang	Terbatasnya tenaga yang memiliki

		pengetahuan tentang tata ruang Belum maksimal dalam perancangan tata ruang Minimnya update informasi kepada masyarakat
	Pengelolaan informasi desa	
2.	Bidang Pembangunan Desa	
a.	Infrastruktur	Terdapat drainase yang tidak layak Banyak jalan dipemukam yang rusak Banyaknya lahan kosong yang belum dimanfaatkan terbatasnya sarana dan prasarana untuk mendukung pendidikan usia dini dan TK
b.	Sarana dan prasaranan	Kurangnya Sarana olah raga bagi masyarakat Sulit/mahalnya harga bibit dan pupuk pertanian
c.	Perekonomian	Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang teknologi modern
3.	Lingkungan dan Kesehatan	
a.	Lingkungan	Terdapat permasalahan mampet dan bocor pada saluran air Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap menjaga lingkungan Kurangnya minat masyarakat terhadap kegiatan penghijauan
b.	Kesehatan	Pada peralihan musim banyak masyarakat terkena penyakit Banyak penyakit Demam Berdarah ketika musim hujan
4.	Kelembagaan dan pembinaan masyarakat	
a.	PEMDES dan BPD	Kurang maksimal dalam melakukan tugas pelayanan Kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap tugas dan fungsiya.
b.	LKMD	Kelembagaan LKMD tidak tampak adanya kegiatan Kurangnya fungsi LKMD pada masyarakat Kurangnya minat petani terhadap kelompok tani
C.	Kelompok Tani	Kurangnya transparansi anggaran Sarana prasana yang digunakan masih minim

d. Karang Taruna	Kurang aktifnya organisasi sehingga tidak tampak kegiatannya. Kurang nya pemahaman terhadap fungsi dan tugasnya dalam masyarakat Sarana prasarana yang diberikan masih kurang memadai
------------------	---

(Sumber : Data Primer, 2023)

Berdasarkan pada tabel 2 identifikasi masalah yang ada di Desa bakalrejo ditemukan berbagai masalah di bidang pemerintahan, pembangunan, lingkungan, kesehatan, kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di Desa Bakalrejo diperlukan strategi untuk merancang dan merealisasikan pembangunan Desa bakalrejo. Dalam perumusan strategi menggunakan analisis SWO yaitu dengan memperhatikan kondisi lingkungan internal yaitu kekuatan, kelemahan dan eksternal berupa peluang dan ancaman (Sumarmi et al., 2020).

Dalam perumusan Rencana pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) menggunakan analisis SWOT analisis SWOT merupakan analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan Pembangunan Desa melalui kondisi internal dan eksternal (Hardiyanto et al., 2018). Analisis SWOT memperhatikan kondisi lingkungan internal yaitu Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan) dan eksternal berupa Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) (Sumarmi et al., 2020).

Analisis Lingkungan Internal

Unsur Kekuatan yang dimiliki oleh desa bakalrejo adalah :

- Masyarakat desa Bakalrejo memiliki kepribadian yang bersedia untuk bekerja keras
- Kelembagaan masyarakat sudah terbentuk untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat.
- Tradisi Gotong royong masih terlestarikan oleh masyarakat Desa Bakalrejo.

Unsur Kelemahan yang dimiliki Desa Bakalrejo :

- Kamampuan dan pengetahuan tentang ilmu pertanian didapatkan secara turun menurun.
- biaya produksi pertanian cukup tinggi yang disebabkan bahan baku tidak berasal dari internal desa
- angka stunting pada balita masih tinggi.

Analisis Lingkungan Eksternal

Unsur peluang yang dimiliki oleh desa bakalrejo adalah :

- Sektor pertanian, dan perternakan menjadi primadona masyarakat karena terdapat dukungan lahan.
- Terdapat perencanaan yang dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan pertanian di Desa Bakalrejo.
- Lokasi penjualan hasil pertanian dekat dengan lahan persawahan dan pemukiman warga bakalrejo jarak yang ditempuh hanya membutuhkan kurang lebih 10 menit.

Unsur Ancaman yang dimiliki oleh desa bakalrejo adalah :

- a. Terdapat persaingan produksi
- b. Belum optimalnya koordinasi perangkat desa dengan warga
- c. Jumlah penduduk semakin bertambah menjadikan penyempitan lahan pertanian

Analisis IFAS dan EFAS

Berdasarkan hasil dari analisis lingkungan internal dan eksternal di Desa Bakalrejo kemudian dilakukan analisis IFAS dan EFAS dengan memberikan rating dengan skala 1-4. 4 (Sangat Tinggi), 3 (Tinggi), 2 (Sedang), dan 1 (Rendah), kemudian ditentukan bobot dari setiap faktor yang mempengaruhi.

Tabel 2 Matriks IFAS

No	Faktor Kekuatan	Bobot	Rating	Total
1.	Masyarakat desa Bakalrejo memiliki kepribadian yang bersedia untuk bekerja keras	0,24	4	0,94
2.	Kelembagaan masyarakat sudah terbentuk untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat.	0,24	4	0,94
3.	Tradisi Gotong royong masih terlestarikan oleh masyarakat Desa Bakalrejo.	0,18	3	0,53
	Total	0,65	11	2,41
No	Faktor Kelemahan	Bobot	Rating	Total
1.	Kamampuan dan pengetahuan tentang ilmu pertanian didapatkan secara turun menurun.	0,18	3	0,53
2.	biaya produksi pertanian cukup tinggi yang disebabkan bahan baku tidak berasal dari internal desa	0,12	2	0,24
3.	angka stunting pada balita masih tinggi.	0,06	1	0,06
	Total	0,35	6	0,82
	Total IFAS	1,00	17	3,24

(Sumber : Data Primer, 202)

Berdasarkan hasil analisis IFAS menggunakan matriks IFAS didapatkan tiga faktor kekuatan yang dimiliki Desa Bakalrejo dengan Nilai total tertinggi adalah 0,94 yaitu Masyarakat desa Bakalrejo memiliki kepribadian yang bersedia untuk bekerja keras dan Kelembagaan masyarakat sudah terbentuk untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat. untuk nilai terendah adalah 0,53 yaitu Tradisi Gotong royong masih terlestarikan oleh masyarakat Desa Bakalrejo. Pada faktor kelemahan didapatkan tiga faktor dengan nilai tertinggi 0,53 yaitu Kamampuan dan pengetahuan tentang ilmu pertanian didapatkan secara turun

menurun. Dan nilai terendah sebesar 0,06 yaitu angka stunting pada balita masih tinggi.

Tabel 3 Matriks EFAS

No.	Faktor Peluang	Bobot	Rating	Total
1.	Sektor pertanian, dan perternakan menjadi primadona masyarakat karena terdapat dukungan lahan.	0,25	4	1
2.	Terdapat perencangan yang dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan pertanian di Desa Bakalrejo.	0,19	3	0,56
3.	Lokasi penjualan hasil pertanian dekat dengan lahan persawahan dan pemukiman warga bakalrejo jarak yang ditempuh hanya membutuhkan kurang lebih 10 menit.	0,25	4	1
Total		0,69	11	2,56
	Faktor Ancaman	Bobot	Rating	Total
1.	Terdapat persaingan produksi	0,06	1	0,06
2.	Belum optimalnya koordinasi perangkat desa dengan warga	0,13	2	0,25
3.	Jumlah penduduk semakin bertambah menjadikan penyempitan lahan pertanian	0,13	2	0,25
Total		0,31	5	0,56
Total EFAS		1,00	16	3,13

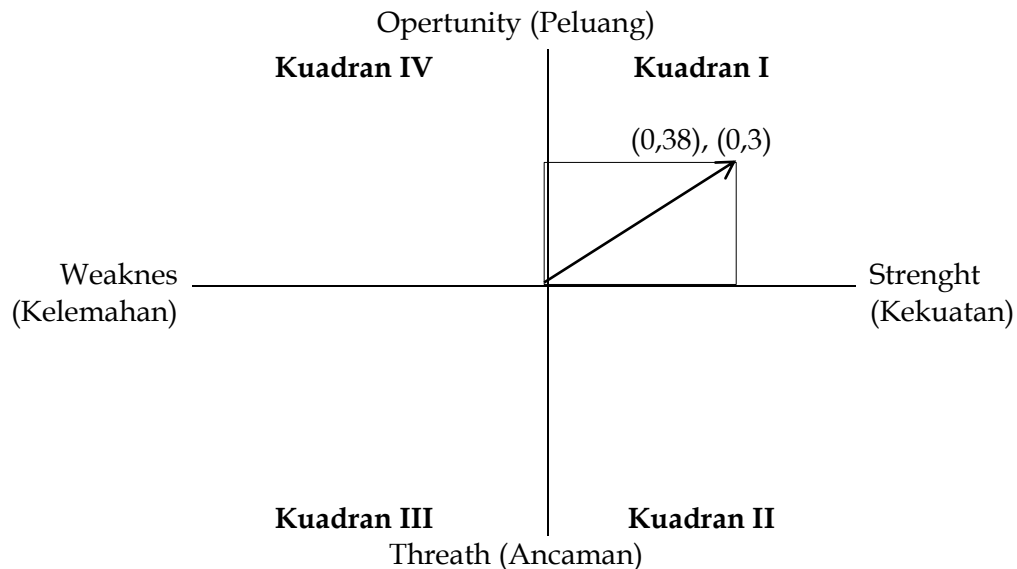
(Sumber : Data Primer, 2023)

Berdasarkan hasil analisis EFAS menggunakan matriks EFAS didapatkan tiga faktor Peluang yang dimiliki Desa Bakalrejo dengan Nilai total tertinggi adalah 1 yaitu Sektor pertanian, dan perternakan menjadi primadona masyarakat karena terdapat dukungan lahan. dan Lokasi penjualan hasil pertanian dekat dengan lahan persawahan dan pemukiman warga bakalrejo jarak yang ditempuh hanya membutuhkan kurang lebih 10 menit. untuk nilai terendah adalah 0,56 yaitu Terdapat perencangan yang dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan pertanian di Desa Bakalrejo. Pada faktor kelemahan didapatkan tiga faktor dengan nilai tertinggi 0,25 yaitu Belum optimalnya koordinasi perangkat desa dengan warga dan Jumlah penduduk semakin bertambah menjadikan penyempitan lahan pertanian. untuk nilai terendah sebesar 0,06 yaitu Terdapat persaingan produksi.

Analisis Matriks SWOT

Pada analisis matriks SWOT didapatkan dari perhitungan matriks IFAS dan EFAS dengan menentukan sumbu X (Internal) dengan menghitung selisih antara faktor kekuatan dengan faktor kelemahan selisishnya sebesar 0,3. Sedangkan

pada sumbu Y (Eksternal) dengan menghitung selisih antara faktor Peluang dengan faktor ancaman selisishnya sebesar 0,38.



Gambar 1 Matriks SWOT

Berdasarkan matriks SWOT didapatkan bahwa nilai IFAS dan EFAS berada pada kuadran 1 (mendukung strategi Agresif), maka strategi yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan di Desa Bakalrejo adalah strategi SO yaitu dengan memanfaatkan kekuatan yang memiliki dan mendapatkan peluang (Fofid et al., 2019).

Tabel 4 Penentuan Strategi SWOT

	Strenght (S)	Weakness (W)
	d. Masyarakat desa Bakalrejo memiliki kepribadian yang bersedia untuk bekerja keras e. Kelembagaan masyarakat sudah terbentuk untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat. f. Tradisi Gotong royong masih lestari oleh masyarakat Desa Bakalrejo.	a. Kemampuan dan pengetahuan tentang ilmu pertanian didapatkan secara turun menurun. b. biaya produksi pertanian cukup tinggi yang disebabkan bahan baku tidak berasal dari internal desa c. angka stunting pada balita masih tinggi.
Opertunity (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
d. Sektor pertanian, dan peternakan	a. Mengoptimalkan peran kelembagaan	a. Melakukan pelatihan dalam

menjadi primadona masyarakat karena terdapat dukungan lahan. e. Terdapat perencanan yang dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan pertanian di Desa Bakalrejo. f. Lokasi penjualan hasil pertanian dekat dengan lahan persawahan dan pemukiman warga bakalrejo jarak yang ditempuh hanya membutuhkan kurang lebih 10 menit.	organiasi untuk meningkatkan kreativitas masyarakat (S2-O2) b. Meningkatkan kapasitas kelembagaan yang ada di Desa Bakalrejo (S2-O1) c. Meningkatkan kualitas produksi pertanian (S1-O1) d. Meningkatkan pemasaran hasil produksi pertanian dan peternakan	kegiatan peternakan, pertanian, perikanan bekerjasama dengan dinas ketenagakerjaan (W1-O1) b. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan c. Melakukan sistem mitra untuk mendapatkan barang input yang lebih urah (W2-O3)
Threath (T) d. Terdapat persaingan produksi e. Belum optimalnya koordinasi perangkat desa dengan warga f. Jumlah penduduk semakin bertambah menjadikan penyempitan lahan pertanian	Strategi S-T a. Memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas pasar (S1-T2) b. Mengoptimalkan dan meningkatkan kapsitas peran kelembagaan, perangkat Desa (S2, T2) c. Meningkatkan sifat gotong royong dengan melakukan kerja bakti (S3-T3)	Strategi W-T a. Melakukan pemerataan kegiatan produksi agar tidak terjadi persaingan (W1-T1) b. Melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah untuk mendapatkan subsidi barang input produksi (W2-T2) c. Melakukan pelatihan kesehatan untuk menjegah stunting (W3-T3)

(Sumber : data Primer, 2023)

Strategi yang dapat diterapkan dalam mengatasi permasalahan di Desa Bakalrejo adalah Mengoptimalkan peran kelembagaan organiasi untuk meningkatkan kreativitas masyarakat, Kelembagaan berperan penting dalam, Meningkatkan kapasitas kelembagaan yang ada di Desa Bakalrejo,

Meningktakan kualitas produksi pertanian dan Meningkatkan pemasaran hasil produksi pertanian dan peternakan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan berbagai strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada di Desa Bakalrejo. Berdasarkan analisis kuadran SWOT yang dilakukan posisi perencanaan pembangunan desa Bakalrejo berada pada kuadran I dimana yang artinya strategi yang paling relevan dan efektif untuk menyelesaikan permasalahan adalah strategi SO dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan mendapatkan, mengambil peluang yang. Adapun strategi yang dapat diterapkan dalam perencanaan pembangunan Desa Bakalrejo adalah Mengoptimalkan peran kelembagaan organisasi untuk meningkatkan kreativitas masyarakat, Kelembagaan berperan penting dalam, Meningkatkan kapasitas kelembagaan yang ada di Desa Bakalrejo, Meningkatkan kualitas produksi pertanian dan Meningkatkan pemasaran hasil produksi pertanian dan peternakan.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada pemerintah Desa Bakalrejo dalam melakukan pembangunan desa agar bisa terealisasi secara maksimal dan efisien dengan memanfaatkan strategi yang sudah diperoleh melalui analisis SWOT selain menggunakan strategi Saran yang diberikan adalah :

1. Perlu adanya sosialisai mengenai RPJMDes Bakalrejo periode 2019-2025 untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjalankan program pembangunan yang berjalan.
2. Dalam pelaksanaan pembangunan perlu adanya review dan evaluasi dan pengawasan untuk mengetahui seberapa jauh dan seberapa maksimal proses pembangunan Desa.
3. Dalam penyusunan RPJMDes perlu diperhatikan secara benar prioritas dan kebutuhan masyarakat dalam kegiatan kedepan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas berkat dan rahmatNya, kami dapat menyelesaikan tugas mini riset ini yang berjudul "Implementasi Analisis Swot Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Bakalrejo Periode 2019-2025"

Penulis juga ingin berterimakasih pada semua pihak yang terlibat dalam menyelesaikan penelitian ini, yang diantaranya: Kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang selalu dengan segala rahmat serta karunia-Nya; Kedua Orang Tua dan Keluarga kami yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan semangat; Perangkat Desa dan Masyarakat Desa Bakalrejo yang sudah berkenan menjadi objek penelitian, Andrie Kisroh Sunyigono, S.P., M.P., Ph.D , selaku dosen penanggung jawab mata kuliah perencanaan pembangunan Wilayah yang telah memberikan masukan, arahan, dan bimbingan kepada kami dalam proses mengampu mata kuliah. Semoga Allah Subhanahu Wa Taala memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya yang telah membantu dalam mini

riset ini. Penulis berharap mini riset ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, G. G., Hermawan, Y., & Karlina, A. L. (2019). Analisis Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Sukamaju Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 10(2), 1–8. <https://doi.org/10.36624/jpkp.v10i2.40>
- Althusius, A. A., Herwangi, Y., & Sarwadi, A. (2017). Keterkaitan RPJMDes Terhadap RPJMD Kabupaten. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)*, 1, 514–523.
- Ariadi, A. (2019). Perencanaan pembangunan desa. *Meraja Journal*, 2(2), 135–147.
- Arma, N. A., Sopang, J., & Jaffisa, T. (2020). Peningkatan Aparatur Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Kota Rantang. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 91–95. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v1i2.573>
- Baihati, L. N., Atmojo, M. E., & Pratiwi, V. P. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak Tahun 2017. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.47134/villages.v2i1.12>
- Fofid, W. T., Sutrisno, A., & Handoko, W. (2019). The Development Strategy of Jayapura Port with SWOT Analysis towards Isolated, Outermost, Lagging, and Border areas of Indonesia (T3P). *Journal of Maritime Studies and National Integration*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.14710/jmsni.v3i1.4178>
- Hardiyanto, A., Soejanto, M. T., & Berlianty, I. (2018). Jurnal Optimasi Sistem Industri ANALISIS STRATEGI PEMBANGUNAN DESA WISATA DI SENTRA PENGRAJIN KERIS. *Jurnal OPSI: Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 11(1), 1–13.
- Hermanto, B. A., Manzilati, A., Maski, G., & Ismail, M. (2021). Identifikasi Faktor Faktor Strategis Dalam Rangka Pembuatan Perencanaan Pembangunan Partisipasi Desa Pakis Mojokerto Jawa Timur. *Creative Research Management Jurnal*, 4(1), 48–60.
- Jaya, B., Muhtar, E. A., & Darto, D. (2021). Perencanaan Strategis Pembangunan Desa Dalam Rangka Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 5(2), 1061–1076. <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i2.16484>
- Kurniawan, D. A., & Abidin, M. Z. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Kampoeng Durian Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Ponorogo melalui Analisis Matrik IFAS Dan EFAS. *Al Tijarah*, 5(2), 93–103.
- Libuang, D. S., Koleangan, R. A. M., & Walewangko, E. N. (2019). Analisis Rencana Pembangunan Desa Di Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Penggunaan Dana Desa Di Desa Manembo Kecamatan Langowan Selatan). *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(1), 1–14.
- Mahfud, M. H. (2020). Metode Penentuan Faktor-faktor Keberhasilan Penting dalam Analisis SWOT. *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 3(2), 113. <https://doi.org/10.32585/ags.v3i2.546>
- Novitasari, T., & Susanto, F. (2019). Bentuk Kreativitas Pemuda Karang Taruna

- dalam Pembangunan Desa Bening. *Penamas Adi Buana*, 2(2), 25–28.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/7546/5848>
- Porajow, R. C., Pangemanan, S. E., & Monintja, D. K. (2021). Pengoptimasian Kelembagaan Desa Dalam Pembangunan. *Jurnal Governance*, 1(1), 1–9.
- Pratama, F. G., & Kurnia, G. (2018). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Desa Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 5(1), 1014–1028.
- Rumkel, L., Sam, B., & Umanailo, M. C. B. (2020). Hubungan Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa Serta Lembaga Adat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 11(1), 23–27.
- Setiawan, A., Suwaryo, U., & Rahmatunnisa, M. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Kabupaten Bandung Studi Kasus di Desa Margamukti, Desa Sayati, Desa Ciburial dan Desa Nanjung Kabupaten Bandung. *Jurnal Academia Praja*, 3(2), 251–270.
- Solihah, R. (2020). Perencanaan Partisipatif Dalam Program Citarum Harum Di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 29.
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i1.24860>
- Suharto, S. (2021). Kelembagaan Pemerintahan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Implementasi Undang-Undang Desa Suharto. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 9(1), 31–42.
- Sujana, E., Suci, N. M., Yasa, I. N. P., & Dewi, N. A. W. T. (2020). Penguatan Kapasitas Pemerintah Desa Wanagiri Melalui Pendampingan Penyusunan Rpjmdes Dan Pertanggungjawaban Dana Desa. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 531–542. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.521>
- Sumarmi, S., Siswanta, L., Ekonomi, F., & Pgri, U. (2020). Strategi Pengembangan Potensi Desa Sendangsari , Pajangan , Kabupaten Bantul Melalui Analisis Swot. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, 5(1), 151–162.
- Widiatmoko, F., Orbawati, E. B., & Kurniasih, Y. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Penyusunan RPJMDes 2021-2027 di Desa Cepedak, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo. *PESIRAH: Jurnal Administrasi Publik*, 3(2), 90–97. <https://doi.org/10.47753/pjap.v3i2.49>